

Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri

Andria Rosa

andriarosa9@gmail.com

Mahyudin Ritonga

mahyudinritonga@gmail.com

Wedy Nasrul

wedynasrul@umsb.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat

Abstract

The study of the problems in this research concerns the problems faced by teachers in the use of instructional media. The research objective is to describe the ability of teachers to use technology-based media, what media teachers use in the teaching and learning process, and what problems teachers face in using technology-based learning media. This research is a field research (field research) using qualitative descriptive method, namely by describing the object of research as it is. The subjects of this study were the Principal, Islamic Education Teachers and Students. Methods of data collection using observation, interviews and documentation studies. In checking the validity of the data that the author can in the field, the authors use triangulation techniques, namely; triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. The research findings show that: first, teachers are able to accompany the times in using technology-based media in Islamic Religious Education learning, it's just that they do not apply the abilities they have in the teaching and learning process. Second, in the learning device, Islamic Religious Education teachers have used technology-based learning media, although it has not varied, but in reality in the field they only teach conventionally. Third, the problems faced by teachers do not always have a big effect on student learning outcomes. Teachers can carry out their obligations well even though they are not fully supported by learning media.

Keywords: Teacher Ability, Learning Media, Problems

Abstrak

Kajian permasalahan pada penelitian ini mengenai problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi, media apa yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar, dan problematika apa yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam memeriksa keabsahan data yang penulis dapat di lapangan, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yakni; triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Guru mampu mengiringi perkembangan zaman dalam menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja mereka tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki pada proses belajar mengajar. *Kedua*, Pada perangkat pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi meskipun belum bervariasi, namun pada kenyataan di lapangan mereka hanya mengajar secara konvensional. *Ketiga*, Problematika yang dihadapi guru tidak selalu berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Guru dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik meski tidak sepenuhnya di support dengan media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan proses pembelajaran saat ini, pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik banyak dibantu dengan teknologi. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebaiknya dirancang agar terlihat menarik dan dibantu dengan teknologi informasi (Bhakta & Dutta, 2016), (Shadiev & Yang, 2020), (Ahmadi, 2018). Sehingga nilai yang dihasilkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, tetapi juga dapat membentuk sikap senang bagi semua peserta didik (Paul et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi saat ini digunakan hampir pada setiap kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang tidak luput dari pemanfaatan teknologi informasi yaitu pendidikan (Ritonga et al., 2016). Pada dunia pendidikan, teknologi informasi digunakan sebagai cakupan pada media pembelajaran yang menyajikan bahan ajar supaya lebih menarik, tidak monoton, serta mudah dalam penyajian materi ajar.

Kemajuan pada bidang teknologi juga mempengaruhi sekaligus memberikan tantangan bagi dunia pendidikan. Dengan demikian peranan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi agar lebih sesuai dan berperan dalam menghadirkan penerangan bagi generasi muda perihal pemanfaatan teknologi agar lebih sesuai dan lebih bermakna.

Teknologi informasi pendidikan berperan sebagai penghubung mentransfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan model awal pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian teknologi informasi cenderung lebih berperan sebagai alat bantu pada proses belajar mengajar. Melalui cara mengajar yang ilmiah diharapkan, hasil dari proses pembelajaran mulai terlihat. Idealnya diharapkan kedepannya pembelajaran itu dijadikan suatu teknologi yang dapat dikenal dan menjadi acuan bagi guru (Taneri & Seferoglu, 2013).

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam memperbaiki cara pandang orang dalam pembelajaran (Sahusilawane & Hiariey, 2018), mendapatkan informasi, menyelaraskan informasi dan lainnya. Teknologi juga menghadirkan kesempatan kepada guru dalam memperluas cara mengajar untuk memperoleh nilai maksimal. Begitu juga bagi peserta didik, peran teknologi diharapkan membantu siswa dalam memahami informasi secara tepat dan terarah (Jarodzka et al., 2020), (Pennings et al., 2020). Dengan demikian guru perlu memahami komputer agar memudahkan dalam penggunaannya, hal ini menghindari siswa dari rasa jenuh, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Johnson et al., 2016).

Teknologi dan informasi di sekolah seharusnya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, selain memudahkan juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih menaik. Seiring kemajuan teknologi masih banyak guru yang belum dapat menggunakan teknologi dan informasi secara maksimal.

Mata Pelajaran PAI di sekolah paling sering memakai metode cerita dan menghafal. Hal ini mengaruskan siswa memiliki daya ingat yang kuat dalam menghafal pelajaran yang diberikan. Sementara itu siswa hanya memperoleh bahan pelajaran yang bersumber dari guru tanpa dibantu dengan sumber informasi lain. Hal ini jadi penyebab utama kejenuhan siswa, sehingga siswa tidak terfokus dalam belajar dan guru merasa tidak dihargai selama proses belajar mengajar berlangsung.

Proses Pembelajaran adalah hal yang sangat utama. Hal ini dimaknai maju dan mundurnya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tersebut. Pada kegiatan belajar mengajar adanya hubungan dua arah antara guru dan siswa, dengan demikian kebanyakan pendidik pernah mengalami keadaan belajar yang kurang kondusif. Sering terlihat siswa tidak serius, main-main berbicara dengan temannya, sehingga kelas menjadi gaduh yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Kondisi serupa juga terjadi di SMPN 2 Sungai Limau, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat murid tidak fokus menerima pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan ada siswa yang berkeliruan di luar kelas, duduk-duduk di warung sambil main gitar, makan dan bahkan merokok. Kemudian dilihat dari cara guru mengajar, kebanyakan guru menggunakan metode cerita, mendikte, tanya jawab dan latihan tanpa menggunakan media pembelajaran. Jalan keluar dari permasalahan ini yang bisa diperbuat guru agar siswa lebih aktif dalam belajar adalah dibantu menggunakan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data primer dalam ialah Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa di SMPN 2 Sungai Limau. Sumber data sekunder adalah buku, jurnal penelitian terdahulu dan perangkat pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 2 Sungai Limau dengan status Akreditasi B yang terletak di Jalan Raya Sungai Limau melalui Sungai Geringging km 1, Nagari Kuranji Hilir Kelurahan Padang Bintungan Kabupaten Padang Pariaman. SMPN 2 Sungai Limau dikepalai oleh Bapak Zulyarti, memiliki 24 orang guru, 125 siswa laki-laki dan 133 siswa perempuan. SMPN 2 Sungai Limau terdapat 15 ruang kelas layak dengan 10 rombongan belajar. Masing-masing lokal dengan jumlah siswa berkisar 22 orang sampai 30 orang perkelasnya. Proses belajar mengajar di SMPN 2 Sungai Limau menggunakan Kurikulum K-13.

Guru SMPN 2 Sungai Limau yang tamatan Sarjana lebih dari 21 orang dan kurang dari Sarjana ada 3 orang. Dengan pengelompokan umur kurang dari 30 tahun ada 4 orang, umur 31 sampai 35 tahun ada 1 orang, umur 36 sampai 40 tahun ada 3 orang, umur 41 sampai 45 tahun ada 1 orang, umur 46 sampai 50 tahun ada 3 orang, umur 51

sampai 55 tahun ada 5 orang dan umur yang lebih dari 55 tahun ada 7 orang. Secara garis besar guru SMPN 2 Sungai Limau kebanyakan pada usia tidak produktif lagi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, SMPN 2 Sungai Limau belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Kata Bapak Zulyarti selaku Kepala Sekolah, SMPN 2 Sungai Limau sudah memiliki Labor Komputer namun tidak semua siswa dapat menggunakannya setiap saat. Labor komputer hanya dapat digunakan oleh siswa pada mata pelajaran TIK saja dan itupun dalam satu lokal dibagi menjadi 2 ronde. Sekolah juga di dukung dengan fasilitas hotspot yang hanya bisa diakses oleh guru dan belum difungsikan agar bisa diakses oleh siswa untuk mendukung proses belajar mengajar di SMPN 2 Sungai Limau.

Selanjutnya sekolah juga menyediakan 4 buah infokus diperuntukkan bagi guru SMPN 2 Sungai Limau sebagai fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar memudahkan bagi guru dalam menyajikan bahan ajar pada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, akan tetapi sekolah belum menyediakan proyektor di semua lokal karena keterbatasan biaya dan keamanan lingkungan sekolah.

SMPN 2 Sungai Limau memiliki staff dan tenaga pendidik yang dominan tamatan Sarjana, namun tidak semua guru bisa mengaplikasikan fasilitas penunjang yang disediakan oleh Sekolah seperti infokus dan handphone android yang terkoneksi jaringan internet. Kemudian, belum adanya pelatihan khusus bagi guru untuk menambah pengetahuannya di bidang teknologi informasi. Skill yang dimiliki guru SMPN 2 Sungai Limau saat ini diperoleh dari belajar mandiri dan belajar dimasa kuliah.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi

Dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, guru harus memahami cara untuk mengoperasionalkannya sesuai dengan prosedur yang benar. Guru harus bisa mengelola data serta menggunakan komputer untuk keperluan proses pembelajaran dan guru harus tahu cara untuk menutup pembelajaran dan mengakses komputer sesuai dengan prosedur yang benar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munir, beliau menyatakan, keterampilan yang harus dimiliki seorang guru ketika menggunakan media komputer, yaitu:

1. Pengajar harus mengetahui cara mengoperasikan komputer yang digunakannya
2. Pengajar harus memiliki pengetahuan tentang pemilihan software yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar
3. Pengajar harus tahu cara mengaplikasikan proses belajar mengajar menggunakan komputer dengan software
4. Pengajar harus dapat membedakan perannya dalam pembelajaran menggunakan media komputer dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional
5. Pengajar harus mengetahui peran dan manfaat komputer yang dapat membantu dalam proses pembelajaran
6. Guru harus peka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran terkini untuk memperluas wacana dan wawasan.

Tabel 4. Hasil penelitian tentang keahlian guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media berbasis teknologi.

No	Nama Guru	Keterangan
1	Hidayatul	Memiliki keahlian dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis teknologi, akan tetapi beliau tidak menggunakannya dalam proses belajar mengajar
2	Anis	Mengetahui apa-apa saja media berbasis teknologi dan ibu Anis pernah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi akan tetapi beliau tidak lagi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi selama proses belajar mengajar.
3	Ibrahim	Memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan beliau pun peka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran terkini, hanya saja beliau tidak menerapkan keahlian yang beliau miliki pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis perihal Keahlian guru dalam menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajaran PAI, bisa disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau memiliki kemampuan dalam menggunakan media berbasis teknologi, mampu mengiringi perkembangan zaman, hanya saja tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki pada kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi

Pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan pendidik. Pembelajaran tidak saja komunikasi pendidik dan peserta didik saja, melainkan melibatkan sumber belajar, jadi informasi yang diperoleh siswa tidak saja dari guru tetapi juga diperoleh dari sumber belajar lainnya.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi, antara lain:

1. Komputer
2. Peralatan Audio seperti tape recorder
3. Peralatan Visual seperti VCD/DVC player.

Tabel 14. Media yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau

No	Nama Guru	Media yang digunakan
1	Hidayatul	LCD Projector, Laptop, Bahan Tayang
2	Anis	Al-Qur'an, Laptop dan Infocus
3	Ibrahim	LCD Projector, Laptop, Bahan tayang , Al-Qur'an, Laptop dan Infocus

Dari tabel diatas dapat dilihat media yang digunakan guru PAI diatas dapat penulis disimpulkan sekiranya media tersebut sama pada setiap kelasnya. Kelas VII menggunakan media LCD Projector, laptop dan bahan tayang, kemudian kelas VIII

menggunakan media al-Qur'an, laptop dan infocus, pada kelas IX menggunakan media al-Qur'an, laptop dan infocus.

Problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi

Guru di setiap sekolah dimanapun baik di negeri maupun swasta, baik di kota bahkan di desa, baik di sekolah agama bahkan di sekolah umum, baik mata pelajaran agama bahkan mata pelajaran umum pasti memiliki problematika tersendiri dalam mengajar, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau.

Tidak ada yang mudah jika itu menyangkut menjadi seorang guru. Selain tuntutan dunia pendidikan terhadap pencapaian mutu, menjadi seorang guru merupakan amanah yang tak boleh diabaikan. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam, amanah yang sangat besar tertumpang di pundak mereka. Pendidikan karakter merupakan perihal yang paling utama pada Pendidikan Agama Islam, yang mana latar belakang keluarga, pergaulan dan lingkungan penyumbang terbesar yang mempengaruhi akhlak peserta didik..

Problematika yang dihadapi guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau diantaranya, masih minimnya pengetahuan agama guru meskipun mereka memiliki latar pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Latar belakang siswa yang keras karena pengaruh geografis pinggir pantai membawa pengaruh besar pada kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa masih rendah membaca dan menulis al-Qur'an meskipun memiliki sertifikat MDA/MDTA. Terkadang guru malas menggunakan media pembelajaran karena tidak adanya aturan yang mewajibkan mengajar harus menggunakan media pembelajaran. Kemudian faktor biaya perbaikan infocus yang dibebankan pada guru. Dan masalah yang paling berpengaruh adalah kebiasaan guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dan, jika penulis lihat dari nilai Pendidikan Agama Islam pada rapor siswa tahun ajaran 2019/2020, disini terlihat 37 orang dari 258 orang siswa mendapatkan nilai dibawah 75 dan 24 orang dari 258 orang siswa mendapatkan nilai diatas 90, selebihnya mendapatkan nilai diatas 75. Jika dihitung persentasenya, sekitar 14,3% siswa berdasarkan nilai rapor masih tergolong pada nilai cukup, 9.3% siswa pendapat nilai sangat memuaskan dan selebihnya mendapatkan nilai baik.

Dari hasil penelitian diatas perihal Problematika dan usaha solusif dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Apapun dan bagaimanapun problematika yang dihadapi guru di lapangan, seorang guru sebaiknya dibantu dengan media pembelajaran. Karena bagaimanapun, dua unsur penting dalam pembelajaran ialah metode dan media pembelajaran.
2. Guru harus pro aktif, kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan pembelajaran sehingga tercipta materi pembelajaran yang berkualitas dan efisien.
3. Dan seperti apapun usaha solutif yang diberikan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, hal tersebut tidak selalu berlaku efektif apabila tidak dibarengi dengan metode dan media pembelajaran.

Penutup

Dari hasil penelitian terdahulu, tentang Problematika Penggunaan Media Berbasis Teknologi pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Limau, maka disimpulkan bahwa guru mampu mengiringi perkembangan zaman dalam menggunakan media berbasis teknologi, hanya saja mereka tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki di dalam mengajar. Pada perangkat mengajar, guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi meskipun belum bervariasi, namun pada kenyataan dilapangan mereka hanya mengajar secara konvensional. Perihal problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru di SMPN 2 Sungai Limau, bahwa problematika yang dihadapi guru tidak selalu berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik meski tidak sepenuhnya di support dengan media pembelajaran.

References

- Ahmadi, M. R. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*, 3(2), 115–125. www.ijreeonline.com
- Bhakta, K., & Dutta, N. (2016). Impact of Information Technology on Teaching-Learning Process. *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS)*, 7969(131), 131–138.
- Jarodzka, H., Skuballa, I., & Gruber, H. (2020). Eye-Tracking in Educational Practice : Investigating Visual Perception Underlying Teaching and Learning in the Classroom. *Educational Psychology Review, September*.
<https://doi.org/10.1007/s10648-020-09565-7>
- Johnson, A. M., Jacovina, M. E., Russell, D. G., & Soto, C. M. (2016). Challenges and solutions when using technologies in the classroom. *Adaptive Educational Technologies for Literacy Instruction*, 13–29.
- Paul, A., Sikdar, D., Hossain, M. M., Amin, M. R., Deeba, F., Mahanta, J., Javed, M. A., Islam, M. M., Noon, S. J., & Nath, T. K. (2020). Knowledge, attitudes, and practices toward the novel coronavirus among Bangladeshis: Implications for mitigation measures. *PLoS ONE*, 15(9), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238492>
- Pennings, P., Banuelos, M. M., Catalan, F. L., Caudill, D. V. R., Chakalov, B., Hernandez, S., Jones, J., Okorie, C., Modrek, S., Rohlf, R., & Adelstein, N. (2020). Ten simple rules for an inclusive summer coding program for non-computer- science undergraduates. *Plos Computational Biology*, 16(9), 1–7.
<https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1007833>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sahusilawane, W., & Hiariey, L. S. (2018). The Influence of Information Technology Toward Interest in Utilization of The Virtual Learning Environment. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 553–559.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i3.5710>
- Shadiev, R., & Yang, M. (2020). Review of Studies on Technology-Enhanced Language

Learning and Teaching. *Sustainability*, 12(524).

<https://doi.org/i:10.3390/su12020524>

Taneri, P. O., & Seferoglu, S. S. (2013). Instructional Use of Information Technologies Teachers' Resistance to the Use of New Technologies. *The International Journal of Technologies in Learning*, 19(January 2015), 61–71.